

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2014:3). Secara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Secara umum, berdasarkan uraian diatas maka dikemukakan disini bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu tujuan umum dalam penelitian adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang berupaya untuk memperoleh deskriptif yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Menurut Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Menurut Sugiyono (2014:14) “mengatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu”. Sedangkan Menurut Arikunto (2006:12) “kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antara fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dipandang cocok dan sesuai dengan metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi kausal komparatif (*causal comparative study*) atau *ex post facto*. Hal ini sejalan dengan kerlinger (Emzir, 2015:199) study kausal komperatif (*causal comparative study*) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak bisa dimanipulasi.

Menurut Sukardi (2011:165) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (Dalan Riduan, 2010:50) mengemukakan bahwa “ *Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”.

Alasan pengambilan *ex post facto* adalah salah satu metode penelitian yang umum mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan sampel populasi yang bertujuan untuk membuat deskriptif, generalisasi, atau prediksi tentang opini, perilaku dan karakteristik yang ada dalam populasi penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

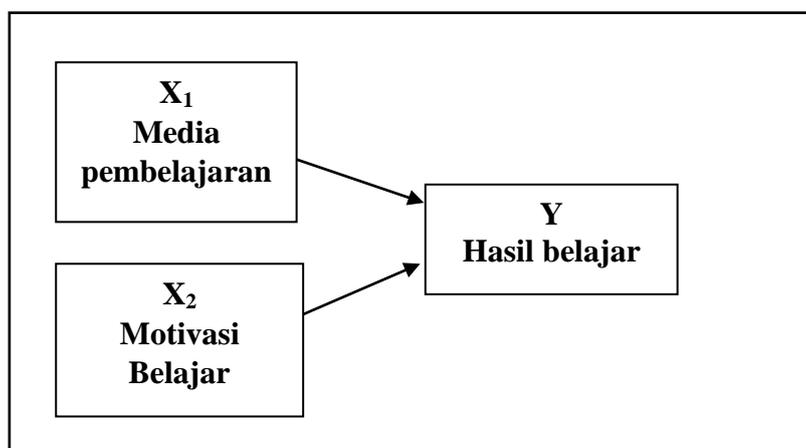
Populasi menurut Sugiyono (2012:215) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Sadaniang. Keterangan populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sekolah	Kelas	Siswa
1	SMP NEGERI 1 SADANIANG	VII A	30
		VII B	30
Jumlah			60

(Sumber: Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Sadaniang)

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dapat dikelompokkan ke dalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui pengaruh anatar variabel bebas (X_1) yaitu media pembelajaran dan (X_2) motivasi terhadap variabel terkait (Y) hasil belajar siswa, Maka peneliti menggambarkan pengaruh tersebut dalam skema sebagai berikut.



Gambar 3.1
Paradigam Ganda dengan Dua Variabel Independen

Dalam rancangan ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Keterangan:

X_1 = Media pembelajaran (variabel independen)

X_2 = Motivasi (variabel independen)

Y = Hasil belajar (variabel Independen)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:118). Menurut sukardi (2011:55) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut simpel dan cuplikan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *propotional random sampling*. Propotional bertujuan agar tiap kelas dapat terwakili secara proporsi, dan dilakukan secara random yaitu mengumpulkan simpel secara acak.

Dari jumlah populasi yang ada maka berdasarkan tabel isaac & michael dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% yang terdapat pada tabel (lampiran). Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10% telah diketahui jumlah populasi yaitu sebanyak 60 siswa, maka dengan melihat tabel isaac & michael jumlah anggota sampel sebanyak 51 siswa. Dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Sampel (dibulatkan)
1	SMP NEGERI 1 SADANIANG	VII A	30	$\frac{30 \times 51}{60}$ = 25,5	26
		VII B	30	$\frac{30 \times 51}{60}$ = 25,5	26
Jumlah					52

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian teknik dan alat pengumpulan data merupakan suatu yang sangat diperlukan, karena agar data yang diperoleh relevan dengan masalah penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Hal tersebut dimaksud agar tercapainya pemecahan masalah secara valid sehingga akan diperoleh hasil yang objektif. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, maka perlu didukung dengan data yang didapatkan penelitian yang objektif. Menurut Sugiyono (2017:308) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan pada penelitian yaitu :

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka dengan responden. Menurut Nawawi (2012:28) “Teknik komunikasi langsung adalah mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak secara langsung atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang tidak sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Sedangkan Menurut Zulfadrial (2009:32) “Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan responden”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada sumber data.

b. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui peran angket. Menurut Nawawi (2015:101) “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Sedangkan Menurut Zuldafrial (2009:33) “teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung adalah dengan memberikan angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter Menurut Nawawi (2012:101) “Teknik studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan katagori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran majalah, dan lain-lain”. Sedangkan Menurut Zuldafrial (2012:39) “teknik studi dokumenter adalah metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan berkas-berkas atau arsip sekolah yang dianggap penting dalam penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2010:194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner sendiri merupakan istilah lain dari angket, suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah untuk digunakan. Sedangkan, menurut Sugiyono (2010:142) mengatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya. Jadi dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup berbentuk pertanyaan dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden sebagai salah satu jawaban yang tepat.

Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert* Menurut Sugiyono (2017:134) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Menurut Djaali dan Muljono (2008:28) “ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan skala likert yaitu bentuk pertanyaan atau pertanyaan positif untuk mengukur setiap positif dan bentuk pertanyaan atau pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.

Tabel 3.3
Penskoran Pertanyaan Positif dan Negatif

Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

(Sugiyono 2015:135)

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah-langkah penyusunan angket. Adapun langkah penyusunan angket sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket.
- c) Membuat kisi-kisi angket.
- d) Menyusun urutan pertanyaan.
- e) Membuat petunjuk pengisian.
- f) Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka indikator dijabarkan menjadi kisi-kisi angket, setelah itu dikembangkan menjadi butir pertanyaan, butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang”. Sedangkan Menurut Arikunto (2013:201) “dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, rapat dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat diatas dapat

disimpulkan dokumentasi merupakan suatu alat berupa gambar ataupun dokumen yang digunakan sebagai bukti suatu penelitian telah dilaksanakan.

D. Uji Keabsahan Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba. Uji coba instrumen penelitian yang perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun sudah benar atau belum, instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Tujuan validitas adalah untuk mengukur apakah pernyataan dalam angket yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Penelitian menggunakan instrumen non-test yang sifat menghimpun data sehingga tidak perlu standarisasi instrumen, cukup hanya dengan validitas isi.

Validitas isi menunjukkan kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkapkan atau mewakili semua isi yang hendak diukur. Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (experts judgement). Peneliti meminta bantuan kepada dosen validator skripsi IKIP PGRI Pontianak untuk menelaah apakah instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas isi dengan cara experts judgement, yaitu dengan menelaah kisi-kisi terutama sesuai dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = banyaknya sampel
 X = jumlah skor item
 Y = jumlah skor total

XY = jumlah hasil kali skor item dengan skor
 ΣX = jumlah kuadrat skor suatu butir/item
 ΣY = jumlah kuadrat skor total
 (Sugiyono 2017:255)

Menurut Ghozali (2015:135) menyatakan bahwa uji validasi digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner biasa dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

2. Uji Reabilitas

Tujuan uji reabilitas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Angket yang mempunyai reabilitas berarti angket tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013:255) reabilitas menunjukkan pada sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Uji reabilitas dilakukan dengan aplikasi excel dengan menggunakan rumus alpha cronbach yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 K = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$ = varian total
 (Arikunto, 2013:231)

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama dilain tempat. Tujuan pengujian validitas atau reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar benar baik dalam pengukuran gejala dan menghasilkan data yang valid. Penggunaan pengujian reliabilitas

adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data. Dalam penelitian ini uji reliabilitas angket menurut Khairinal (2016:349) yaitu:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antar 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat.
4. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah.
5. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

E. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tersebut terlebih dahulu mengikuti langkah atau prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan pra-observasi dan pengambilan data ke SMP Negeri 1 sadaniang
 - b. Menentukan populasi dan sampel
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi angket
 - d. Melakukan validasi instrumen penelitian yang diberikan kepada validator untuk memberikan validasi
 - e. Merevisi hasil validasi
 - f. Melaksanakan uji coba instrumen penelitian
 - g. Mengenalisis data hasil uji coba instrumen
 - h. Menghitung validasi dan reabilitas instrumen yang telah diuji cobakan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mempersiapkan sampel penelitian
 - b. Menyebarkan angket penelitian
3. Tahap akhir
 - a. Menganalisa dari hasil data yang diperoleh dari instrumen yang sudah diisi dari responden
 - b. Mengumpulkan hasil dari pengeolahan data dari jawaban masalah penelitian
 - c. Menyusun laporan penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk memperoleh jawaban dari suatu masalah dalam penelitian, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis statistik untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif dan inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2017:208).

Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu menjelaskan nilai yang sering muncul (modus), nilai tengah (median), nilai rata-rata (mean), rentang data (range), varian dan standar deviasi pada pengalaman media pembelajaran, motivasi, dan hasil belajar dengan menggunakan SPSS 22. Dari beberapa variabel bebas tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa katagori berkenaan dengan keperluan penelitian digunakan skor merata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Ideal

Rentan Sekor	Kriteria
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M + 1,5 SD < M$	Sangat Tinggi

Untuk melakukan perhitungan dapat dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

X = skor aktual

M = rata skor ideal = (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SD = simpangan deviasi ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan guna men/getahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis seperti uji normalita, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengaruh normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah yang dianalisis berdistribusi normal dan juga berasal dari populasi yang normal pula. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila harga koefisien *asympt.sign output kolmogrov-smirnov test* > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

2) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Apabila hubungan linear antara variabel bebas dan terikat maka pengujian dapat dilanjutkan sebaliknya apa tidak terjadi hubungan maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Penguji ini menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5% apabila signifikan linearity <0,05 atau nilai significansi deviation from linearity 0,05 maka terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan terikat.

3) Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Dengan variance inflation factor (VIF) tidak lebih 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari

0,1. Sehingga jika terjadi multikolinearitas antara variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas apakah mode regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Setelah uji prsyarat telah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menjelaskan uji hipotesis prediktor digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas).

b. Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis uji hipotensis tidak menguji kebenaran hipotensis, tetapi menguji dapat diterima atau ditolaknya hipotensis yang bersangkutan.

1) Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan terikat yaitu pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi siswa (X1 dengan Y), ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa (X2 dengan Y). untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 yaitu apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sadaniang, digunakan uji regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen/ terikat (nilai yang diprediksikan)

a = kostanta (nilai Y apabila X= 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X = variabel independen/bebas

(Sugiyono 2017:261)

2) Analisis regresi ganda

Analisis regresi ganda berguna dalam pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat untuk menjawab sub masalah 4 yaitu menjelaskan pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar. Penguji sub masalah ke 4 menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda langkah pertama yang dilakukan adalah uji linieritas dan tidak adanya multikolinieritas, secara syarat terpenuhi maka langkah selanjutnya mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) dapat menggunakan rumus regresi linier berganda 2 prediktor. Adapun rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat
a = konstanta
b₁, b₂ = koefisien regresi
X₁, X₂ = variabel bebas
(Sugiyono 2017:275)

G. Jadwal Rencana Penelitian

Tabel 3.5
Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022 / 2023											
		Bulan											
		Jun 2022	Jul 2022	Agus 2022	Sep 2022	Okto 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1	Pengajuan Judul												
2	Desain Penelitian												
3	Konsultasi Desain												
4	Ujian seminar												
5	Pelaksanaan Penelitian												
6	Konsultasi Skripsi												
7	Ujian Skripsi												

Rencana jadwal dan waktu penulisan skripsi ini direncanakan mulai bulan juni 2022 hingga pada bulan mei 2023, dengan maksud untuk menentukan kapan skripsi yang akan dibuat harus selesai, maka dibuatlah jadwal untuk menentukan kegiatan tersebut. Jadwal yang telah direncanakan kemungkinan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan dilapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari dosen pembimbing.